

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:**

DWIPAYANA DANIL PERUNO

08412144002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

Oleh :  
DWIPAYANA DANIL PERUNO  
08412144002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (5) mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2009-2011.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data merupakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian adalah uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar -0,0005 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 (2) Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen sebesar -0,0495 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 (3) Jumlah Dewan Direksi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Jumlah Dewan Direksi sebesar -0,0011 dan nilai signifikansi sebesar 0,371 (4) Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,0050 dan nilai signifikan 0,048 (5) Kepemilikan institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dapat dilihat dari Hasil analisis F test didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016.

**Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Perusahaan**

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2009-2011**

SKRIPSI

Oleh:

**Dwipayana Danil Peruno  
NIM. 08412144002**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 29 April 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19691404 199403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**“PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2009-2011”**

SKRIPSI

Oleh:

Dwipayana Danil Peruno  
08412144002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 29 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA.	Ketua Penguji		18/5/15
2. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris Penguji		20/5/15
3. Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si., CA.	Penguji Utama		11/5/15

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwipayana Danil Peruno  
NIM : 08412144002  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”.**

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 April 2015  
Penulis,



Dwipayana Danil Peruno  
08412144002

## MOTTO

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.

(Ali Bin Abi Thalib)

*Small is the number of people who see with their eyes and think with their minds.*

(Albert Einstein)

Ilmu pengetahuan adalah penangkal terbaik untuk racun antusiasme dan takhayul.

(Adam Smith)

Harapan bukan hanya kata tidak pasti melainkan tujuan hidup.

(Dwipayana Danil Peruno)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah S.W.T atas seluruh rahmat, hidayah dan anugerah yang Dia berikan kepada saya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada orang di sekitar saya karena keberhasilan ini juga tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan kalian semua. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku (Ruslan, S.Ag dan Supenih, S.Pd.) terimakasih atas semua do'a dan dukungannya dalam semua hal. Kalianlah semangatku dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Tete Hanna windayani dan kedua adikku hadi abdillah lutfi, vinanda maulana kalian lah motivasiku.
3. Teman-teman Indramayu seperti brilyan, fariz, sairoh, ang ari, dan semua yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terimakasih atas semua dukungan dan hiburan yang kalian berikan selama ini.
4. Rekan-rekan di Prodi Akuntansi angkatan 2008 Angki, Aryok, Antok, Ade, uwik, riza, aji, galih, aan dan semuanya. Terimakasih atas segala bantuan selama masa kuliah maupun dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman teman warkondo, terimakasih atas hiburan dan sarannya.

6. Para dosen dan karyawan Prodi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan maupun fasilitas dalam akademik selama perkuliahan.
7. Almamaterku Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi dan dosen pembimbing yang telah sabar bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
4. Dyah Setyorini, M. Si., Ak. Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Siswanto, M.Pd, Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan, masukkan selama penulis menuntut ilmu.
6. Segenap pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan penagajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 17 April 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwiayana'.

Dwipayana Danil Peruno  
08412144002

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR. ....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja.....	13
a. Pengertian Kinerja.....	13

b. Penilaian Kinerja .....	14
c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja.....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.....	18
2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	19
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	19
b. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	22
c. Tujuan dan Manfaat Penerapan <i>Good Corporate         Governance</i> .....	27
3. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	29
a. Kepemilikan Institusional .....	30
b. Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	31
c. Jumlah Dewan Direksi .....	33
d. Komite Audit .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	41
D. Paradigma Penelitian.....	45
E. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel .....	49
D. Definisi Operasional Penelitian.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Analisis Deskriptif .....	58
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	59
1. Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
2. Hasil Uji Autokorelasi.....	60
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
4. Hasil Uji Normalitas.....	62
5. Hasil Linieritas .....	65
C. Hasil Uji Hipotesis .....	66
D. Pembahasan.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	58
2. Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF .....	60
3. Hasil uji autokorelasi Durbin Watson .....	60
4. Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov .....	64
5. Hasil uji Langrange Multiplier .....	65
6. Output Persamaan Regresi .....	67
7. Koefisien Determinasi .....	71
8. Hasil uji F .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Scatterplot .....	62
2. Grafik Histogram .....	63
3. Grafik Probably Plot .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di dunia sangatlah pesat, hal ini ditandai dengan kemajuan perkonomian di Negara-negara maju maupun negara berkembang seperti yang dialami Indonesia. Kemajuan di bidang ekonomi tentunya harus di tunjang dengan perusahaan perbankan yang memadai karena perbankan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini, menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola

dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan pada bank.

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Menurut Ponttie Prasnanugraha (2007) menyatakan bahwa “aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana”. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar, yang dikenal dengan *CAMEL*.

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Kelemahan tersebut antara lain

terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*.

Lemahnya penerapan *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. Contoh kasus terjadi pada Citibank tahun pada tahun 2011. Dalam kasus tersebut dana nasabah yang berniali triliunan dibobol oleh Inong Malinda yang merupakan pegawai dari Citibank. Imbasnya kepada bank-bank lain adalah kepercayaan nasabah yang sedikit pudar. Nasabah mulai bertanya-tanya tentang keamanan dana mereka. Terjadinya berbagai kasus perbankan yang banyak terjadi di Indonesia membuat banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. *Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para

pemegang saham, dan *stakeholders*, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana korelasi antar kebijakan tentang buruh dan kinerja perusahaan. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat.

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* yang dikutip oleh Joni Emirzon (2007:208) menemukan bahwa “alasan utama perusahaan menerapkan *good corporate governance (GCG)* adalah kepatuhan terhadap peraturan”. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *good corporate governance (GCG)* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *good corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *good corporate governance*, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

GCG mengandung lima prinsip utama, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*). Prinsip tersebut diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan *agency* muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut.

Maka untuk mengatasi permasalahan *agency*, pihak perbankan melakukan pembenahan terhadap sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai *good corporate governance* dibutuhkan suatu mekanisme cara kerja secara tersistem untuk memantau terhadap seluruh kebijakan yang diambil.

Menurut Zaenal Arifin (2005) “mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol pengawasan terhadap keputusan tersebut”.

Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen. Mengawasi berarti melihat dan memperhatikan apakah yang dilaksanakan (kenyataan) sesuai dengan yang seharusnya dilaksanakan (rencana). Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *eksternal mechanism*. *Internal mechanism* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit dan pertemuan dengan *board of director*. Menurut Iskandar dan Chamlao yang dikutip Hexana Sri Lastanti (2004) “*External mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dengan mekanisme pasar”.

Dalam hal ini kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). “Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*” (Utami dan Rahmawati, 2009).

Kepemilikan institusional juga menjadi faktor penting bagi mekanisme GCG. Insitusi merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap

investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (lastanti, 2005). Dengan adanya kepemilikan institusional maka proses monitoring akan berjalan lebih efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dalam hal manajemen laba yang dapat merugikan kepentingan pihak lain (stakeholder)

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG), saat ini keberadaan Komisaris Independen sangat diperlukan pada jajaran Dewan Komisaris suatu perseroan. Fungsi Dewan Komisaris adalah pengawasan, yang wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan perseroan. Tujuan utama adanya Komisaris Independen dalam jajaran Dewan Komisaris pada dasarnya adalah sebagai penyeimbang pengawasan dan penyeimbang persetujuan atau keputusan yang diperlukan.

Jumlah dewan direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan

perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.

Menurut FCGI (2002) menyatakan bahwa “komite audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen”. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh eksternal auditor. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan.

Maka dalam penelitian ini akan dianalisis mekanisme untuk mengendalikan perusahaan dengan struktur dan proses internal, yaitu: kepemilikan institusional, proporsi dewan Komisaris Independen, dewan direksi dan keberadaan komite audit.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada perusahaan perbankan.
2. Lemahnya sistem kinerja perbankan menjadi masalah penting di Indonesia.
3. Minimnya pelaporan kinerja keuangan.
4. Kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan komite audit.
5. *Agency theory* yang menjelaskan terjadinya pemisahan pengelolaan dalam suatu perusahaan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial menjadi latar belakang timbulnya *good corporate governance*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* hanya pada kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan komite audit. Untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ROA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011?
2. Bagaimana Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011?
4. Bagaimana Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011?
5. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
3. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi khususnya yang berkaitan tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance*.

- b. Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepentingan Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu bank.

### b. Bagi Perusahaan Perbankan

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perbankan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

### c. Bagi Penulis

Sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja**

###### **a. Pengertian Kinerja**

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan.

Sedangkan menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan

kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap stakeholders bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

#### **b. Penilaian Kinerja**

Kinerja perbankan sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam UU RI No 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan

direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut di atas kemudian dikenal sebagai metode *CAMEL* (*capital, assets, management, earnings, liquidity*). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. *CAMEL* adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, *CAMEL* merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

Rasio *CAMEL* adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan perbankan, maka perlu mengukur tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Dalam rasio *CAMEL*, *earning* dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan terutama perbankan. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA mengukur rentabilitas yang dihasilkan dari

seluruh aktiva yang pengelolaannya dipercayakan kepada manajemen. *Rentabilitas* merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan.

Menurut Fitriani Prastyaningtyas (2010)“dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE”. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.

### **c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja**

Menurut Mardiasmo (2005:122) tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down and bottom up*).
- 2) Untuk mengukur kinerja *finansial* dan *non finansial* secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.
- 3) Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*.

- 4) Sebagai alat untuk mencapaikepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2005:122) manfaat pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- 2) Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkan dengan target kinerja serta melakukan tindak korektif untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan**

##### 1) *Corporate Governance*

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut *World Bank* yang dikutip dalam Joni Emirzon (2007:91) menyatakan bahwa:

“*Good corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib di penuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.”

*Corporate governance* tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Tata kelola tersebut diwujudkan dalam satu sistem pengendalian perusahaan.

##### 2) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Menurut Hardiasman (2008:21) “jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian”. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Dalam mengukur

tingkat profitabilitas, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut.

## **2. *Good Corporate Governance***

### **a. *Pengertian Good Corporate Governance***

Sesungguhnya konsep *corporate governance* sejak lama dikenal di negara-negara maju dengan adanya konsep pemisahan antara kepemilikan pemilik modal dengan para manajemen di bawahnya. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Perkembangan *corporate governance* sesungguhnya telah dimulai jauh sebelum isu *corporate governance* menjadi kosa kata paling hangat di kalangan eksekutif bisnis. Bersama dengan dikembangkannya sistem korporasi di Inggris, Eropa dan Amerika Serikat sekitar satu setengah abad yang lalu (1840-an), isu *corporate*

*governance* telah muncul kepermukaan, meskipun baru berupa saran dan anekdot.

Menurut Shleifer dan Vishny yang dikutip dalam Joni Emirzon (2007:89) menyatakan bahwa “*Corporate governance* sebagai bagian cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh imbalan hasil yang sesuai dengan investasi yang di tanamkan”.

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), *corporate governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota stakeholders non pemegang saham.

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut *World Bank* yang dikutip dalam Joni Emirzon (2007:91) menyatakan bahwa:

“*Good corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib di penuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.”

Menyikapi perkembangan GCG, Pemerintah Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN melalui SK No. Keputusan 23/M-PM. PBUMN/200 tentang pengembangan praktik GCG dalam perusahaan

perseroan (PERSERO), bahwa dalam pasal 2 disebutkan *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Berbagai definisi *corporate governance* yang disampaikan diatas pada prinsipnya memiliki kesamaan makna yang menekankan pada tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Tata kelola tersebut diwujudkan dalam satu sistem pengendalian perusahaan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suatu struktur yang mengelola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, rapat umum pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.
- 2) Suatu sistem *check and balance* mencakup pertimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang membatasi munculnya pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan atas aset perusahaan.
- 3) Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerjanya.

## **b. Prinsip *Good Corporate Governance***

Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG), yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Secara umum, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut :

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing;
- 2) Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah;
- 3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan;
- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan;
- 5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari berbagai tujuan tersebut, pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholders* secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan, merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah :

- 1) Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana

bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham. Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan system pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

## 2) *Responsibilitas (Responsibility)*

*Responsibility* (responsibilitas) adalah kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peundang-undangan yang memadai. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Dalam hal ini perusahaan mempunyai tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta

pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggungjawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggungjawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang sehat.

### 3) Transparansi (*Transparaency*)

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relefan mengenai perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemilik kepentingan. Perusahaan harus inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemilik kepentingan lainnya.

Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemilik kepentingan lainnya sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi

kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan hak-hak pribadi. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

#### 4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi pihak lain. Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menekankan bahwa pengelolaan perusahaan harus secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak akan ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun dan dapat menghasilkan keputusan yang obyektif. Selama ini dalam praktik di Indonesia, prinsip ini kurang didukung oleh regulasi yang ada, sehingga pengaruh pemegang saham terhadap pengelola atau agen perusahaan sangat besar, terkadang direksi tidak memiliki kekuatan untuk melawan pengaruh internal dan eksternal dalam membuat keputusan. Untuk itu, dalam meningkatkan independensi dalam pengambilan keputusan bisnis, perusahaan seharusnya

mengembangkan aturan atau pedoman yang jelas dan tegas tentang bagaimana eksistensi organ-organ perusahaan terutama dewan komisaris, direksi dan pemegang saham dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dan peraturan perundang-undangan dan tidak saling melempar tanggungjawab sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

*Fairness* yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama atau setara. Prinsip ini dapat diwujudkan dengan membuat peraturan perusahaan yang melindungi kepentingan minoritas, pedoman perilaku perusahaan dan kebijakan-kebijakan yang melindungi perusahaan dari perbuatan buruk orang dan konflik kepentingan, kemudian menetapkan bagaimana peran dan tanggungjawab organ perusahaan mulai dari dewan komisaris, direksi, komite dan sebagainya. Dengan adanya aturan main yang jelas, maka pengelolaan perusahaan dapat dilakukan dengan baik.

### c. Tujuan dan Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Jika dicermati mengapa prinsip *Good Corporate Governance* dapat diterima sebagian besar negara-negara di dunia tentunya ada tujuan dan manfaat yang sangat signifikan dalam membantu pemulihan perekonomian yang sebelumnya dialinda krisis. Berdasarkan berbagai definisi atau pengertian *Good Corporate Governance* diketahui ada lima macam tujuan utama *Good Corporate Governance*, yaitu:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *boards of directors* dan manajemen perusahaan..
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *boards of directors* dengan manajer senior perusahaan.

Kelima tujuan utama diatas mengisyaratkan bagaimana penting hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan usaha atau perusahaan sehingga diperlukan tata kelola yang baik. Mekanisme tersebut merefleksikan suatu struktur pengelolaan perusahaan dan menetapkan distribusi hak dan tanggungjawab di antara berbagai partisipan di dalam perusahaan.

Tujuan utama dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil

kepada pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya melalui peningkatan nilai pemilik saham secara maksimal. Kelola perusahaan yang baik bukanlah sekedar suatu upaya untuk menjaga agar perusahaan bekerja sesuai peraturan dan norma yang berlaku secara universal, tetapi terutama bahwa pengelolaan yang baik itu dapat diketahui oleh publik dan para pihak yang berkepentingan, sehingga memperoleh keyakinan bahwa taruhannya adalah suatu keputusan yang benar.

Sedangkan dengan adanya penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan maka menghasilkan suatu manfaat yang diperoleh, yaitu :

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *shareholders*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan

dividen khusus bagi BUMN akan membantu penerimaan APBN terutama dari hasil privatisasi.

Optimalisasi setiap perusahaan tidak sama, karena adanya perbedaan faktor intern seperti riwayat hidup perusahaan, jenis perusahaan, jenis risiko bisnis, struktur permodalan dan manajemen. Oleh karena itu, untuk mencapai manfaat yang optimal dari penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* haruslah memodifikasi prinsip-prinsip GCG dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana optimalisasi manfaat penerapan GCG.

### **3. Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme adalah cara kerja atau totalitas alur kerja yang ditempuh dalam pelaksanaan suatu pekerjaan secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam suatu organisasi. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. “Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi” (Irmala Sari, 2010).

“Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *eksternal mechanism*” (Sri Hexana

Lastanti, 2004). *Internal mechanism* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dengan mekanisme pasar.

Sedangkan menurut Joni Emirzon(2007:135) menyatakan bahwa:

“agar tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan baik atau memenuhi prinsip GCG, maka unsur-unsur dan perangkat GCG terdiri atas pemegang saham, komisaris, direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor internal dan eksternal, serta *stakeholder* lainnya”.

Mekanisme *Good Corporate Governance* terdapat beberapa unsur di dalamnya, diantaranya :

#### **a. Kepemilikan Institusional**

Sifat *agency problem* secara langsung berhubungan dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang tersebar tidak akan memberikan insentif kepada pemilik untuk memonitor pengelolaan manajemen. Hal ini disebabkan karena para pemilik menanggung sendiri biaya pengawasan (*monitoring cost*) sehingga semua pemilik akan menikmati manfaat. Investor institusi mempunyai peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor. Peranan ini disebabkan investor institusi merupakan investor yang *sophisticated* dan mempunyai daya

pengendali yang lebih baik dibanding investor individu. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. “Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen” (Boediono, 2005:34).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). “Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer” (Utami dan Rahmawati, 2009).

#### **b. Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan.

“Dewan Komisaris yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas” (Anisa Larasati, 2009). Secara teori dan praktik, tugas utama dari

dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan, serta menggagalkan keputusan yang tidak menguntungkan. Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen. Praktik *corporate governance* mengharuskan adanya komisaris independen dalam perusahaan yang diharapkan mampu mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, objektif, dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

Struktur *governance* di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Jumlah dewan komisaris independen yang disarankan adalah 20% dari total jumlah dewan komisaris yang dari luar pemilik atau kalangan profesional. Dalam rangka penerapan *good corporate governance*, perusahaan wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional dan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali. Beberapa kriteria yang paling tidak harus dimiliki oleh komisaris independen, yaitu:

- 1) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (mayoritas)

- 2) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direktur dan atau komisaris lainnya pada perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan .
- 4) Tidak menduduki jabatan eksekutif pada perusahaan dan perusahaan lainnya yang terafiliasi dalam jangka waktu tiga tahun terakhir.
- 5) Tidak menjadi partner atau prinsipal di perusahaan konsultan yang memberikan jasa pelayanan professional pada perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan afiliasinya.
- 6) Tidak menjadi pemasok dan pelanggan signifikan dari perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan afiliasinya.
- 7) Tidak memiliki hubungan yang mengikat dengan perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan afiliasinya, kecuali hanya sebagai komisaris independen.

### **c. Jumlah Dewan Direksi**

Jumlah Dewan Direksi merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Dewan Direksi diberi tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan didalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait diperusahaan kepada dewan komisaris. Dengan adanya dewan direksi independen yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja

perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Tumirin, 2007).

Jumlah Dewan Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

- 1) Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- 2) Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugas.
- 3) Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- 4) Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **d. Komite Audit**

Berdasarkan kerangka berpikir dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. “Komite audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen” (FCGI, 2002).

Menurut Keputusan Menteri nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam surat edarannya tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 2) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.
- 3) Meningkatkan efektifitas fungsi audit internal maupun eksternal audit.
- 4) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Seiring dengan karakteristik tersebut, otoritas komite audit juga terkait dengan batasan mereka sebagai alat bantu dewan komisaris.

Mereka tidak mempunyai otoritas eksekusi apapun, tetapi hanya memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dewan komisaris, misalnya: mengevaluasi dan menentukan kompensasi auditor eksternal dan memimpin suatu investigasi khusus.

Dalam menjalankan perannya, komite audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal, auditor eksternal dan semua informasi yang ada di perusahaan. Tanpa otoritas atau hak atas akses tersebut, akan tidak mungkin komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Sejalan dengan arahan untuk menjalankan fungsi komite audit secara efektif, maka ukuran sukses komite audit yang berhubungan dengan kegiatan organisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan, kualitas dan biaya. Oleh karena itu, komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkungan tanggungjawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris.

Dengan demikian komite audit sebagai perwujudan dari implementasi *good corporate governance* berkaitan dengan peran *corporate governance* tugasnya :

- 1) Mengawasi proses penyusunan *corporate governance*.

- 2) Memastikan bahwa manajer senior secara aktif mensosialisasikan budaya *corporate governance*.
- 3) Memantau perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- 4) Mewajibkan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil evaluasi pelaksanaan *corporate governance* dan temuan lainnya.

Oleh karena itu peran komite audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadah Nahdiah (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan pada 15 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2007, Nadah Nahdiah menyimpulkan bahwa secara simultan jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana hasil uji F hitung = 20,530

> F tabel = 2,83 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana  $t$  hitung = 2,808 >  $t$  tabel = 2,0167 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana  $t$  hitung = 3,422  $t$  tabel = 2,0167 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Jumlah komite audit mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dimana  $t$  hitung = 1,818 <  $t$  tabel = 2,0167 dengan tingkat signifikansi  $0,076 > 0,05$ . Sedangkan melalui uji koefisien determinan ( $R^2$ ), diketahui bahwa jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan komite audit mempunyai pengaruh sebesar 60 % terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan 40 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan faktor-faktor lainnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007*. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan leverage terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan

rasio leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Sam'ani adalah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,041, artinya bahwa variasi variabel kepemilikan institusional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel kepemilikan institusional menunjukkan arah yang negatif. Aktifitas dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,015, artinya bahwa variasi variabel aktivitas dewan komisaris secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel aktivitas dewan komisaris menunjukkan arah yang positif. Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,023, artinya bahwa variasi variabel ukuran dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel ukuran dewan direksi menunjukkan arah yang positif. Komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,443, artinya bahwa variasi variabel komisaris independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel tingkat suku bunga menunjukkan arah yang negatif.

3. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Ndaruningpuri (2006) dengan judul Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan *debt to equity*. Sampel dalam penelitian ini adalah 91 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan metode purposive sampling yang tercatat pada tahun 2000-2002. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara bersama-sama variabel jumlah direktur, proporsi dewan komisaris independen dan *debt to equity* dan *institutional ownership* berpengaruh secara signifikan (0,000) terhadap kinerja sampai dengan taraf kepercayaan 1 %. Sedangkan secara parsial dengan taraf kepercayaan 5 % diperoleh nilai signifikansi jumlah dewan direktur sebesar 0,961, proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,221, *debt to equity* sebesar 0,000 dan *institutional ownership* sebesar 0,373. Sehingga dari keempat variabel indikator mekanisme *corporate governance*, hanya *debt to equity* yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Tahun 2009-2011

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Anindita Ira Sabrina (2010) menyatakan bahwa “semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan”. Selain itu Anindita Ira Sabrina (2010) menemukan bahwa “perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi”.

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sehingga pengelola perusahaan pada khususnya. Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan, dengan demikian maka dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholders* lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Faisal (2005) menemukan hubungan yang berlawanan antara kinerja saham dengan kepemilikan saham institusional. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5 persen) mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen yang dapat merugikan perusahaan.

## 2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Tahun 2009-2011

Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen juga mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. “Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*” (Irmala Sari, 2010).

Semakin tinggi perwakilan dari *outsider director* (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan antara komisaris independen dan kinerja perbankan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan

3. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan Tahun 2009-2011.

Dewan Direksi merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Dewan Direksi diberi tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan didalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait diperusahaan kepada dewan komisaris. dengan adanya dewan direksi yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Tumirin, 2007).

Direksi harus menyusun dan melaksanakan system pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta mematuhi perundang-undangan. Pemegang fungsi bertanggungjawab pada direktur atau direktur yang membawahi pengawasan internal. Satuan kerja pengawasan internal mempunyai hubungan fungsional dengan dewan komisaris melalui komite audit.

4. Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Tahun 2009-2011

Bank harus memastikan bahwa fungsi komite audit dapat dilaksanakan dengan baik. Bagi bank yang sahamnya telah tercatat di bursa dan bank-bank besar, harus memiliki komite audit sedangkan untuk bank lain disesuaikan dengan kebutuhan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan komite audit adalah bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas yang diperlukan.

Komite audit bertugas sebagai fasilitator bagi dewan komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal bank telah cukup untuk menjaga agar manajemen siap menjalankan praktik perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya Pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Selain itu komite audit juga memastikan tindak lanjut temuan hasil audit telah dilaksanakan oleh manajemen dengan baik.

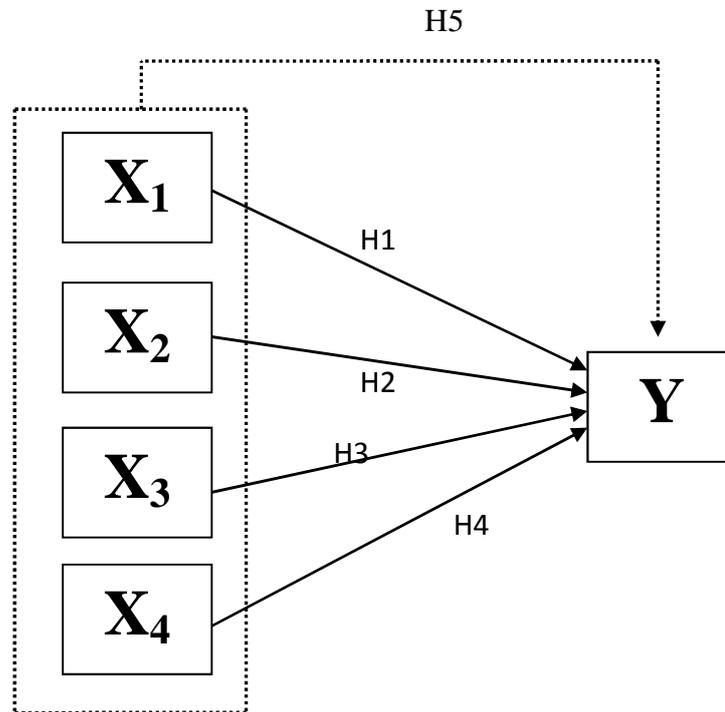
Komite audit harus menjalankan tugasnya berdasarkan tata tertib dan prosedur operasional baku yang ditentukan bersama dengan dewan komisaris.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Tahun 2009-2011.

Mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan. Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, Jumlah dewan direksi dan komite audit yang lebih kuat akan mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan serta kinerja perusahaan. Dalam penelitian lain, menurut Irmala Sari (2010) menegaskan bahwa “lembaga perbankan sebenarnya telah memiliki kontribusi positif untuk kinerja perusahaan yang menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dapat memecahkan masalah *agency* khususnya perusahaan perbankan”.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini mempunyai empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Kepemilikan institusional sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ), Jumlah dewan direksi sebagai variabel ketiga ( $X_3$ ) dan komite audit sebagai variabel independen keempat ( $X_4$ ). Sedangkan kinerja perusahaan perbankan sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Hubungan variabel-variabel tersebut dapat dilihat melalui paradigma sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Kepemilikan Institusional

$X_2$  = Proporsi Dewan Komisaris Independen

$X_3$  = Jumlah Dewan Direksi

$X_4$  = Komite Audit

$Y$  = Kinerja Perusahaan Perbankan

—————→ = Pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara sendiri-sendiri terhadap  $Y$

-----→ = Pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara bersama-sama terhadap  $Y$

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
2. Terdapat pengaruh positif Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
3. Terdapat pengaruh positif Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
4. Terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
5. Terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2009 sampai Desember 2011. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada *Jakarta Stock Exchange (JSX)*, dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website Bank Indonesia serta *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode 2009-2011. Waktu pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 dan analisis data dilaksanakan pada bulan Juli 2013.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kausal-komparatif. Tujuan penelitian kausal-komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian kausal-komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung. Studi kausal-komparatif menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan (Alim Sumarno, 2012).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan perbankan yang:

1. *Go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2009-2011.
2. Tidak *delisting* selama periode 2009-2011.
3. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) tiga tahun berturut-turut untuk periode 31 Desember 2009-2011.
4. Mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan komite audit.

Jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan, namun setelah diseleksi terdapat 10 bank yang tidak masuk kriteria penelitian sehingga didapat 20 bank yang memenuhi kriteria. Kemudian dikalikan tahun penelitian yaitu 3 tahun didapat 60 sampel penelitian.

### D. Definisi Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan kinerja

perusahaan perbankan sebagai variabel dependen. Definisi operasional masing-masing sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL. Dalam rasio keuangan CAMEL, *earning (rentabilitas)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai (*profitabilitas*). *Profitabilitas* diukur dengan *Return on Assets (ROA)* perbandingan laba terhadap total asset (Marlupi, 2006). *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Assets}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Total Assets = Total aktiva

### 2. Variabel Independen

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

c. Jumlah Dewan Direksi

Proporsi Dewan Direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

d. Komite Audit

Keberadaan komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Data yang diperlukan adalah data tentang kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, Jumlah dewan direksi, komite audit dan kinerja perusahaan yang diukur dengan metode *return on asset* (ROA).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai  $VIF < 10$  menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Damodar Gujarati, 1995:225).

#### b. Uji Autokorelasi

Asumsi ini biasa terjadi pada data *time series* dan dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dan dilihat pada tabel DW dengan memperhatikan:

$d < d_L$  : terdapat gejala autokorelasi positif

$d > (4 - d_L)$  : terdapat gejala autokorelasi negatif

$d_L < d < (4 - d_U)$  : tidak terdapat gejala autokorelasi

$d_L < d < d_U$  : pengujian tidak meyakinkan

Salah satu penyebab utama autokorelasi adalah adanya data non-stasioner, sebaliknya jika data tersebut bersifat stasioner kemungkinan besar akan bebas dari adanya autokorelasi (Nadah Nahdiah, 2009).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji Normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2005). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu metode grafik dan statistik. Penelitian ini menggunakan metode grafik, Metode grafik dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan *normal P-P plot*.

Distribusi residual memenuhi normalitas apabila grafik histogram terlihat bentuk lonceng dan tidak menceng, sedangkan pada grafik *normal P-P plot* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya. Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji K-S, residual terdistribusi normal apabila signifikansi atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

#### e. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan garis regresi yang dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya (Joko Sulistyono, 2010). Jika *p value (sig) > 0,05* berarti regresi dalam penelitian ini dinyatakan linier.

## 2. Uji Regresi dan Pengujian Hipotesis

### a. Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governace* terhadap kinerja perusahaan (H1,H2,H3,H4) digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = bo + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja perusahaan Perbankan
X <sub>1</sub>	= kepemilikan institusional
X <sub>2</sub>	= proporsi dewan komisaris independen
X <sub>3</sub>	= Jumlah dewan direksi
X <sub>4</sub>	= keberadaan komite audit
bo	= Konstanta
b <sub>1</sub> – b <sub>4</sub>	= Koefisien regresi
e	= <i>error</i>

## b. Pengujian Parsial

Menentukan Arah Pengaruh Model Persamaan Regresi. Menurut Imam Ghozali (2009:94), interpretasi koefisien regresi dapat berupa positif maupun negatif dilihat dari nilai koefisien regresi ( $b$ ) pada kolom *unstandardized coefficient*. nilai  $b$  Apabila positif, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila  $b$  bernilai negatif maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya.

Langkah – langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

**$H_a$  diterima** = Terdapat pengaruh positif secara individu Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

- 2) Kriteria pengujian.

Jika nilai signifikansi  $t$  empiris  $< 0,05$  maka  $H_a$  : diterima

Jika nilai signifikansi  $t$  empiris  $> 0,05$  maka  $H_a$  : ditolak.

## c. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (uji F)

Pengujian koefisien regresi serentak atau biasa disebut dengan uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk

menguji koefisien regresi serentak dengan uji F, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Langkah-langkah pengujian dengan memperhatikan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis ( $H_a$ ).

**$H_a$  diterima** = Terdapat pengaruh positif secara serentak Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

2) Ketentuan pengujian.

Jika nilai signifikansi F empiris  $< 0,05$  maka  $H_a$ : diterima

Jika nilai signifikansi F empiris  $> 0,05$  maka  $H_a$  : ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel: 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-0,057	0,090	0,04891	0,026234
KI	60	47,710	99,270	80,14933	15,364920
PDKI	60	0,00	0,77	0,5298	0,14320
JDD	60	2	12	6,37	2,834
KA	60	0	8	3,88	1,415
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Lampiran

Keterangan Tabel. 1 ;

ROA = *Return On Asets*

KI = Kepemilikan Institusional

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

JDD = Jumlah Dewan Direksi

KA = Komite Audit

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Rata-rata kepemilikan institusional sebesar 80,149 nilai minimum sebesar 47,710, nilai maksimum sebesar 99,270 dan standar deviasi sebesar 15,364920 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,5298 , nilai minimum sebesar 00, nilai maksimum sebesar 0,77 dan standar deviasi sebesar 0,14320 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60. Rata-rata jumlah dewan

direksi sebesar 6,37, nilai minimum 2, nilai maksimum 12 dan standar deviasi 2,834. Rata-rata komite audit sebesar 3,88, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 8, dan standar deviasi sebesar 1,415 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60. Rata-rata *ROA* sebesar 0,04891 nilai minimum sebesar -0,57 nilai maksimum sebesar 0,90, dan standar deviasi sebesar 0.017412 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60.

## **B. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

### **1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari *tolerance value* kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF adalah sebagai berikut:

**Tabel: 2. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF**

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
KI	1,175	10	Tidak terdapat multikolinearitas
PDKI	1,092	10	Tidak terdapat multikolinearitas
JDD	1,332	10	Tidak terdapat multikolinearitas
KA	1,239	10	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai  $VIF < 10$ , artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

## 2. Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistic Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel :3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,441	0,195	0,136	0,024380	1,496

Sumber : Lampiran

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada di antara nilai 1,727 s.d 2,273 yaitu dengan nilai DW-test sebesar 1,496 artinya tidak ada autokorelasi.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

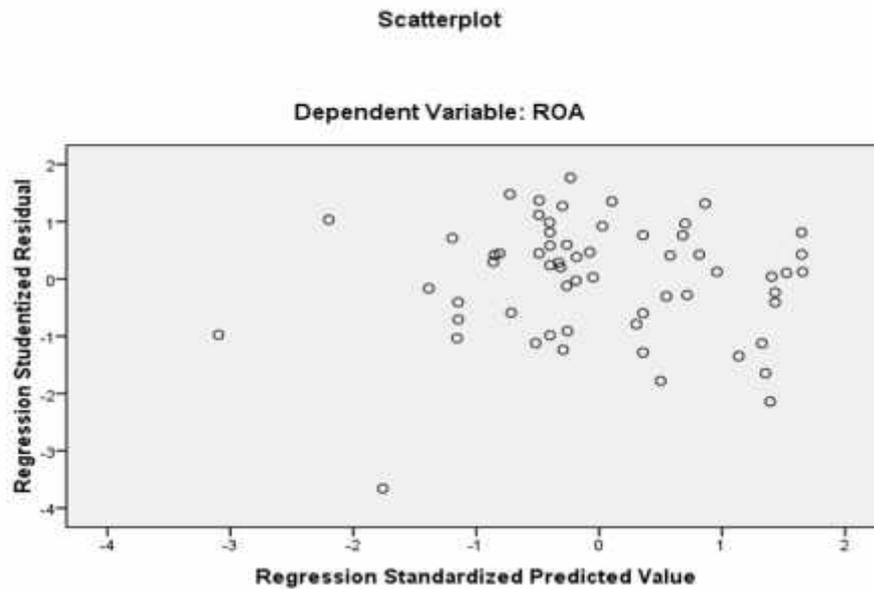
Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengujian:

- a. Jika ada pola tertentu terdapat titik – titik (poin – poin) yang ada membentuk suatu pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* sbb :



Sumber : Lampiran

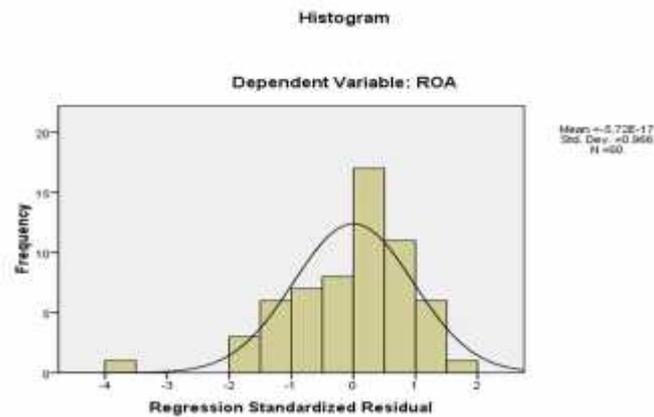
### **Gambar 1. Grafik *Scatterplot***

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

## **4. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan metode grafik dan statistik. Secara grafik, normalitas dilihat dari grafik histogram dan *probability plot*. Secara statistik digunakan uji

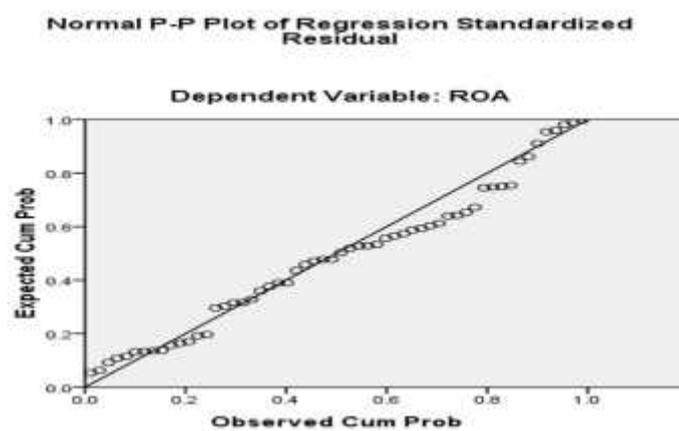
*Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian grafik histogram tampak pada gambar 2.



Sumber : Lampiran

### Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Uji normalitas dengan melihat *normal probably plot* dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber : Lampiran

### Gambar 3. Grafik Probably Plot

Berdasarkan pada gambar 3, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data memenuhi normalitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dengan model Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel: 4. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,02353909
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,095
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	-0,095
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,734
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,654

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa variabel pengganggu atau residual keduanya mempunyai distribusi normal karena nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,654 >$  tingkat signifikansi  $0,05$ .

## 5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *langrange multiplier* untuk memperoleh nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Berdasarkan uji *langrange multiplier* diperoleh hasil seperti berikut :

**Tabel: 5. Hasil Uji *Langrange Multiplier***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441 <sup>a</sup>	0,195	0,136	0,024380

Sumber : Lampiran

Berdasarkan table diatas diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,478 maka besarnya  $C^2$  adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C^2 &= (N \times R^2) \\
 &= ( 60 \times 0,195 ) \\
 &= 11,7
 \end{aligned}$$

Nilai  $c^2$  hitung akan dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 60$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai  $c^2$  tabel sebesar 79,081. Karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel ( $11,7 < 79,081$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah model linear.

### C. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi ganda baik secara simultan maupun parsial. Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas penelitian yakni kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, Jumlah Dewan Direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sementara pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel-variabel bebas penelitian yakni kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Untuk melakukan uji signifikansi parameter individual (uji statistik  $t$ ) yakni menginterpretasikan koefisien variabel bebas menggunakan *unstandardized coefficients*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	0,104	0,025		4.119	0,000		
KI	-0,0005	-0,0002	-0,302	-2.299	0,0125	0,851	1,175
DKI	-0,0495	0,0231	-0,271	-2.139	0,0185	0,915	1,092
DD	-0,0011	0,0012	-0,125	-.896	0,1870	0,751	1,332
KA	0,0050	0,0024	0,273	2.026	0,0240	0,807	1,239

Sumber : Lampiran

**Tabel: 6. Output Persamaan Regresi**

Berdasarkan tabel persamaan regresi, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = 0,104 + (-0,0005)(KI) + (-0,0495)(PDKI) + (-0,0011)(JDD) + 0,0050(KA)$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,104 berarti bahwa jika kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit tidak ada, maka kinerja perusahaan (*ROA*) akan sebesar 0,104
- b. Nilai koefisien regresi (*b*) kepemilikan institusional sebesar -0,0005 berarti bahwa kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1, maka kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,0005.

- c. Nilai koefisien Proporsi dewan komisaris independen sebesar -0,0495 berarti bahwa kenaikan proporsi dewan komisaris independen sebesar 1, maka akan menurunkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,0495.
- d. Nilai koefisien Jumlah dewan direksi sebesar -0,0011 berarti bahwa kenaikan Jumlah dewan direksi independen sebesar 1, maka akan menurunkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,0011
- e. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,0050 berarti kenaikan komite audit sebesar 1, maka akan menaikkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,0050.

#### **1. Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier parsial dengan nilai koefisien (b) sebesar -0,0005 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0125 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 ditolak.

## **2. Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari analisis menggunakan regresi linier parsial dengan nilai koefisien (b) sebesar -0,0495 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0185 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 ditolak.

## **3. Uji Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi parsial dengan

nilai koefisien (b) sebesar  $-0,0011$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,1870 > 0,005$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 ditolak.

#### **4. Uji Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi linier parsial dengan nilai koefisien (b) sebesar  $0,0495$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0240 < 0,005$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 diterima.

#### **5. Uji Hipotesis Kelima**

Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

**Table : 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441 <sup>a</sup>	0,195	0,136	0,024380

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,195, hal ini berarti 19,5% kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan komite audit dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi variable lainnya diluar model penelitian ini.

*Standar error of estimate* sebesar (SEE) 0,024380. Makin kecil nilai SEE, maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table : 8. Hasil Uji F**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	0,008	4	0,002	3,328	0,008 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	0,033	55	0,001		
<i>Total</i>	0,041	59			

Sumber : Lampiran

Hasil analisis ANOVA atau F test didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008, karena signifikansi  $< 0,05$  maka kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

#### **D. Pembahasan**

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama yaitu dengan analisis regresi linier parsial diperoleh nilai koefisien (b) sebesar -0,0005 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0125 < 0,05$  sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sam,ani (2008) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik pengawasan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan semakin baik kinerjanya. Kepemilikan

institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sehingga pengelola perusahaan pada khususnya. Kepemilikan institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan, dengan demikian maka dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Selain itu kepemilikan institusional juga dapat mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan jumlah kepemilikan institusional yang signifikan dapat memonitor manajemen dan dapat mencegah masalah keagenan. Hal ini berarti dengan kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada umumnya setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi melalui pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal positif terhadap para calon investor. Apabila pihak manajemen tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Manajer menyampaikan sinyal kepada investor melalui pengaturan struktur modal (Brigham dan Houston, 2011). Dengan demikian dapat terjadi kecurangan dalam perusahaan yang

menggambarkan mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik oleh sebab itu kepemilikan institusional yang tinggi berdampak buruk bagi kinerja perusahaan karena ada campur tangan *stockholder* dalam menjalankan mekanisme *Good Corporate Governance*.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu dengan perhitungan regresi linier parsial diperoleh koefisien (b) -0,0495 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0185 < 0,05$  sehingga proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sam'ani (2008) yang menyimpulkan bahwa variabel komisaris independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndaruningputri (2009) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,221 yang berarti proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini berarti bahwa besarnya proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar proporsi semakin memungkinkan terjadinya manipulasi ataupun kecurangan yang terjadi akibat tuntutan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan tanpa menghiraukan tata kelola perusahaan. Dengan tingginya proporsi dewan komisaris independen akan mempengaruhi kinerja perusahaan

dengan adanya kebijakan yang akan menghambat kinerja direksi dalam menjalankan perusahaan. Selain itu proporsi dewan komisaris independen juga memegang kendali dalam pengawasan perusahaan, dengan adanya pengawasan yang ketat mengakibatkan tekanan pada jumlah dewan direksi yang berimbas kurang luasnya jumlah dewan direksi dalam menjalankan perusahaan dan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan analisis regresi linier parsial dengan koefisien beta  $-0,0011$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,1870 > 0,05$  sehingga jumlah dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sam'ani (2008) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,023$ , artinya bahwa variasi variabel ukuran dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh (Yermack,1996) menyatakan kerugian dari jumlah dewan direksi yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu : meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan direksi dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara

manajemen dan control. Pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing masing perusahaan. Efektifitas direksi tergantung dengan kondisi keuangan perusahaan kinerja perusahaan akan berbeda perusahaan yang sehat secara keuangan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan.

Jumlah dewan direksi akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena jumlah dewan direksi yang menjalankan perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin banyak kepentingan yang tak mengutamakan perusahaan. hal ini akan merugikan perusahaan, dan akan mengancam keutuhan perusahaan karena jumlah dewan direksi termasuk faktor penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan untuk kepentingan para investor (*stokholder*).

Selain itu jumlah dewan direksi juga akan mempengaruhi kemajuan perusahaan, apabila perusahaan dapat dikelola dengan baik maka perusahaan tersebut akan maju. Namun bila perusahaan itu tidak dikelola dengan baik maka hanya menunggu kebangkrutan perusahaan. jumlah dewan direksi merupakan internal perusahaan yang mengetahui baik buruknya perusahaan bila kondisi internal perusahaan baik maka perusahaan akan maju, bila kondisi internalnya buruk maka perusahaan harus memperbaiki kondisi internal perusahaan agar tercipta keseimbangan didalam internal perusahaan.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu dengan analisis regresi linier parsial dengan koefisien beta 0,0050 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0240 < 0,05$  sehingga komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadah Nahdiah (2009) yang menyimpulkan Jumlah komite audit mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dimana  $t \text{ hitung} = 1,818 < t \text{ tabel} = 2,0167$  dengan tingkat signifikansi  $0,076 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena komite audit memegang peran penting dalam perusahaan, dikarenakan tugas komite audit untuk tetap mengawasi kinerja direksi maupun komisaris agar tidak terjadi kecurangan dipihak direksi maupun komisaris Independen.

Menurut (Tugiman,2000) auditor internal paling berperan dalam mengendalikan perusahaan, agar berjalan baik dan efektif bila dibandingkan para manajer. Jumlah komite audit yang tidak mencukupi perusahaan juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut karena jumlah komite audit juga disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan. Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan minimal terdiri dari tiga orang, satu orang dari komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu dengan perhitungan uji F sebesar 3,328 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan keberadaan komite audit yang lebih kuat akan mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan serta kinerja perusahaan. Indikator mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan.

Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan keberadaan komite audit yang lebih kuat akan mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan serta kinerja perusahaan. Dalam penelitian lain, menurut Irmala Sari (2010) menegaskan bahwa “lembaga perbankan sebenarnya telah memiliki kontribusi positif untuk kinerja perusahaan yang menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dapat memecahkan masalah *agency* khususnya perusahaan perbankan”.

Mekanisme *good corporate governance* yang solid juga akan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk

menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Sehingga dengan mekanisme *good corporate governance* orang-orang yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut akan tercapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan uji hipotesis pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, Jumlah Dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2009-2011, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier parsial dengan nilai koefisien (b) sebesar 0,0005 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0125 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh negatif signifikan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari analisis menggunakan regresi linier parsial dengan nilai koefisien (b) sebesar - 0,0495 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0185 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan jumlah dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi parsial dengan nilai koefisien (b) sebesar -0,0011 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,1870 > 0,005$ .

4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi linier parsial dengan nilai koefisien (b) sebesar 0,0050 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0240 < 0,005$ .
5. Terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil analisis ANOVA atau F test didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ .

## **B. Saran**

Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika mempertimbangkan ukuran perusahaan, melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap komite audit, serta pengamatan pada stuktur perusahaan yang berkaitan dengan mekanisme *good corporate governance*.

Bagi Investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu bank.

Bagi perbankan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perbankan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Bagi penulis dapat menjadikan sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pada penelitian yang akan datang, diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, Jumlah dewan direksi dan komite audit tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan profesionalitas personal dalam bidangnya. Diharapkan juga lebih mendalami lagi faktor keterkaitan antar struktur perusahaan agar tercipta *good corporate governance* yang diinginkan setiap perusahaan dalam menjalankan perusahaannya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Elqorni. (2009). Mengenal Teori Keagenan (All Management Insight). (elqorni wordpress diakses 26 Februari 2009).
- Alim Sumarno. (2012). Metode Kausal Komparatif. (Website [www.unesa.ac.id](http://www.unesa.ac.id) diakses 13 Februari 2012).
- Anisa Larasati. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Boediono SB Gideon. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Desi Oktapiyani. (2009). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan pada industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Faisal. (2005). Analisis Agency Cost, Struktur kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. vol 8 (2).
- FCGI (2004). Corporate Governance Self Assessment Corporate Governance Self Assessment Checklist. Penilaian Mandiri (Self Assessment) Praktik Corporate Governance Perusahaan. (Website [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) diakses 1 Januari 2004).
- Fitriani Prastiyaningtyas. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Frysa Pradhita Purwaningtyas. (2011). Analisis Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- G. Suprayitno, dkk. (2004). *Komitmen Menegakan Good Corporate Governance, The Indonesian Institute of Corporate Governance*, Jakarta. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).
- Damodar N Gujarati. (1995). *Basic Econometric*. New York: McGraw Hill Inc.

- Hiro Tugiman. (2000). *Pengaruh Peran Auditor Internal Serta Faktor-Faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal Dan Kinerja Perusahaan, Disertasi*. Bandung : PPS Universitas Padjajaran
- Ibrahim Hadasman. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap *Yield to Maturity* Obligasi korporasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Revisi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmala Sari. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Joko Sulistyono. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta. Cakrawala
- Joni Emirzon. (2007). *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*. Yogyakarta. Genta Press.
- Keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN melalui SK No. Keputusan 23/M-PM. PBUMN/200 tentang pengembangan praktik GCG dalam perusahaan perseroan (PERSERO).
- Hexana Sri Lastanti. (2004). "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar", Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance.
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi.
- Marlupi Nanda Permata Sari. (2006). Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Nadah Nahdiah. (2009). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Ndaruningpuri Wulandari. (2006). Pengaruh indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol 1 No 2.

- Ponttie Prasnanugraha. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Reren. (2007). *Sejarah Timbulnya Corporate Governance*. (Website [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) diakses 9 Oktober 2007).
- Sabrina Anindhita Ira. (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sam'ani. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Tahun 2004-2007. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siswanto Sutejo & E John Aldridge. (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta. PT Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta. Andi Offset.
- Thomas S Kaihatu. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 8.
- Utami Indah Dewi & Rahmawati. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahyudin Zarkasyi. (2008). *Good Corporate Governance*. Bandung. Alfabeta.
- Zaenal Arifin. (2005). "Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol 1.

# LAMPIRAN

# Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011

No	Nama Perusahaan
1	Bank Bukopin ( BBKP )
2	Bank Bumi Artha ( BNBA )
3	Bank Central Asia ( BBKA )
4	Bank Danamon ( BDMN )
5	Bank Eksekutif Internasional ( BEKS )
6	Bank Himpunan Saudara 1906 ( SDRA )
7	Bank ICB Bumiputera ( BABP )
8	Bank Internasional Indonesia ( BNII )
9	Bank Kesawan ( BKSW )
10	Bank Mandiri ( BMRI )
11	Bank Mayapada ( MAYA )
12	Bank Mega ( MEGA )
13	Bank Negara Indonesia ( BBNI )
14	Bank NIAGA ( BNGA )
15	Bank OCBC NISP ( NISP )
16	Bank Nusantara Parahyangan ( BBNP )
17	Bank Permata ( BNLI )
18	Bank Rakyat Indonesia ( BBRI )
19	Bank Swadesi ( BSWD )
20	Bank Victoria Internasional ( BVIC )

## Data Penelitian

### 1. Data mentah penelitian variabel independen

Kode	Kepemilikan Institusional			Dewan Komisaris Independen			Dewan Direksi			Komite Audit		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
BBKP	79,63	77,05	69,89	0,50	0,50	0,60	7	7	7	3	3	4
BNBA	90,9	90,90	90,90	0,50	0,50	0,57	3	3	3	3	3	6
BBCA	47,71	47,71	50,09	0,60	0,60	0,77	4	4	4	4	4	3
BDMN	67,63	67,42	67,37	0,50	0,50	0,50	6	6	6	6	6	4
BEKS	99,27	98,69	98,66	0,67	0,67	0,50	6	6	6	0	3	3
SDRA	60,29	63,95	63,95	0,50	0,50	0,57	4	4	4	3	3	4
BABP	73,06	82,74	86,76	0,40	0,60	0,50	6	6	6	4	4	2
BNII	97,52	97,38	97,29	0,50	0,50	0,57	8	9	9	3	4	5
BKSW	76,08	69,63	78,60	0,50	0,50	0,00	2	3	2	2	3	3
BMRI	66,76	66,68	69,92	0,67	0,67	0,67	11	11	11	4	4	3
MAYA	88,48	91,72	92,01	0,00	0,00	0,57	5	6	6	3	3	4
MEGA	57,82	57,82	57,82	0,67	0,67	0,50	3	3	3	3	3	6
BBNI	92,34	97,55	98,07	0,57	0,43	0,57	10	11	11	8	5	3
BNGA	93,88	96,91	96,92	0,50	0,50	0,60	7	7	12	7	7	6
NISP	81,9	81,90	85,10	0,50	0,50	0,56	10	10	10	4	4	3
BBNP	90,68	90,51	90,51	0,50	0,60	0,50	2	3	3	2	3	6
BNLI	89,27	89,23	89,12	0,50	0,50	0,60	9	9	9	4	4	4
BBRI	56,77	56,75	96,75	0,57	0,67	0,67	9	10	10	6		3
BSWD	94,73	77,05	94,73	0,50	0,50	0,60	4	5	6	4	5	4
BVIC	72,3	90,90	77,44	0,67	0,67	0,57	5	5	5	3	3	6

## 2. Data variabel dependen

KODE	2009		
	EBIT	Total Aset	ROA
BBKP	2.825.161.000.000	37.173.318.000.000	0,0759997
BNBA	140.158.147.668	2.403.186.094.861	0,058321804
BBCA	16.978.273.000.000	282.392.324.000.000	0,060122998
BDMN	8.591.376.000.000	98.597.953.000.000	0,08713544
BEKS	-12.185.000.000	1.425.576.000.000	-0,008547422
SDRA	217.334.273.418	2.403.695.698.642	0,090416717
BABP	441.396.115.000	7.005.700.199.000	0,063005282
BNII	3.175.028.000.000	60.965.774.000.000	0,05207886
BKSW	138.674.108.932	2.347.790.899.433	0,059065783
BMRI	26.645.923.000.000	394.616.604.000.000	0,067523573
MAYA	588.784.984.000	7.629.928.278.000	0,077167827
MEGA	2.819.844.000.000	39.684.622.000.000	0,07105634
BBNI	11.757.947.000.000	227.496.967.000.000	0,051683973
BNGA	7.326.649.000.000	107.104.274.000.000	0,068406691
NISP	2.253.289.000.000	37.052.596.000.000	0,060813256
BBNP	293.774.811.000	3.896.398.568.000	0,075396499
BNLI	3.959.582.000.000	56.009.953.000.000	0,070694257
BBRI	22.175.864.000.000	316.947.029.000.000	0,069967099
BSWD	135.360.670.989	1.537.377.763.659	0,088046461
BVIC	564.581.331.000	7.359.018.223.000	0,076719654

KODE	2010		
	EBIT	Total Aset	ROA
BBKP	2.703.166.000.000	47.489.366.000.000	0,056921501
BNBA	148.878.473.701	2.661.051.689.702	0,055947231
BBCA	18.377.043.000.000	324.419.069.000.000	0,056646001
BDMN	8.510.826.000.000	118.206.573.000.000	0,0719996
BEKS	-90.217.000.000	1.561.622.000.000	-0,057771343
SDRA	262.820.728.293	3.245.762.792.900	0,080973486
BABP	452.570.282.000	8.659.899.122.000	0,052260457
BNII	3.714.545.000.000	75.130.433.000.000	0,049441283
BKSW	124.332.510.705	2.589.915.470.255	0,048006397
BMRI	28.385.203.000.000	449.774.551.000.000	0,063109847
MAYA	672.816.616.000	10.102.287.635.000	0,066600422
MEGA	2.014.494.000.000	51.596.960.000.000	0,039042882
BBNI	12.602.140.000.000	248.580.529.000.000	0,050696408
BNGA	10.715.797.000.000	143.652.852.000.000	0,074595087
NISP	1.953.471.000.000	44.474.822.000.000	0,043923076
BBNP	267.648.085.000	5.282.255.159.000	0,050669284
BNLI	4.036.251.000.000	73.813.440.000.000	0,05468179
BBRI	26.634.789.000.000	404.285.602.000.000	0,065881122
BSWD	130.060.863.088	1.570.331.769.489	0,082823812
BVIC	739.453.895.000	10.304.852.773.000	0,071757832

KODE	2011		
	EBIT	Total Aset	ROA
BBKP	9.400.000.000	571.183.000.000	0,0164570
BNBA	62.942.322.701	2.963.149.689.702	0,0212417
BBCA	14.764.718.000.000	381.908.069.000.000	0,0386604
BDMN	3.767.411.000.000	141.934.573.000.000	0,0265433
BEKS	285.460.000.000	5.993.039.000.000	0,0476324
SDRA	152.823.728.293	5.085.762.792.900	0,0300492
BABP	117.702.282.000	7.299.826.122.000	0,0161240
BNII	2.505.524.000.000	94.951.201.000.000	0,0263875
BKSW	166.490.510.705	3.593.817.470.255	0,0463269
BMRI	19.079.040.000.000	557.602.551.000.000	0,0342162
MAYA	269.336.616.000	12.951.501.635.000	0,0207958
MEGA	1.438.653.000.000	61.909.960.000.000	0,0232379
BBNI	8.817.130.000.000	299.058.130.000.000	0,0294830
BNGA	4.160.120.000.000	166.801.130.000.000	0,0249406
NISP	1.125.544.000.000	59.834.397.000.000	0,0188110
BBNP	98.330.085.000	6.572.647.159.000	0,0149606
BNLI	1.153.512.000.000	101.324.002.000.000	0,0113844
BBRI	24.802.045.000.000	496.899.602.000.000	0,0499146
BSWD	49.724.863.088	1.080.428.769.489	0,0460229
BVIC	318.895.000.000	11.804.563.773.000	0,0270145

# Uji Analisis Deskriptif

**Tabel :1.** hasil uji analisis deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	60	-0,057	0,090	0,04891	0,026234
KI	60	47,710	99,270	80,14933	15,364920
PDKI	60	0,00	,77	0,5298	0,14320
JDD	60	2	12	6,37	2,834
KA	60	0	8	3,88	1,415
Valid N (listwise)	60				

## Hasil Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel: 2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF**

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
KI	1,175	10	Tidak terdapat multikolinieritas
DKI	1,092	10	Tidak terdapat multikolinieritas
DD	1,332	10	Tidak terdapat multikolinieritas
KA	1,239	10	Tidak terdapat multikolinieritas

### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel: 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

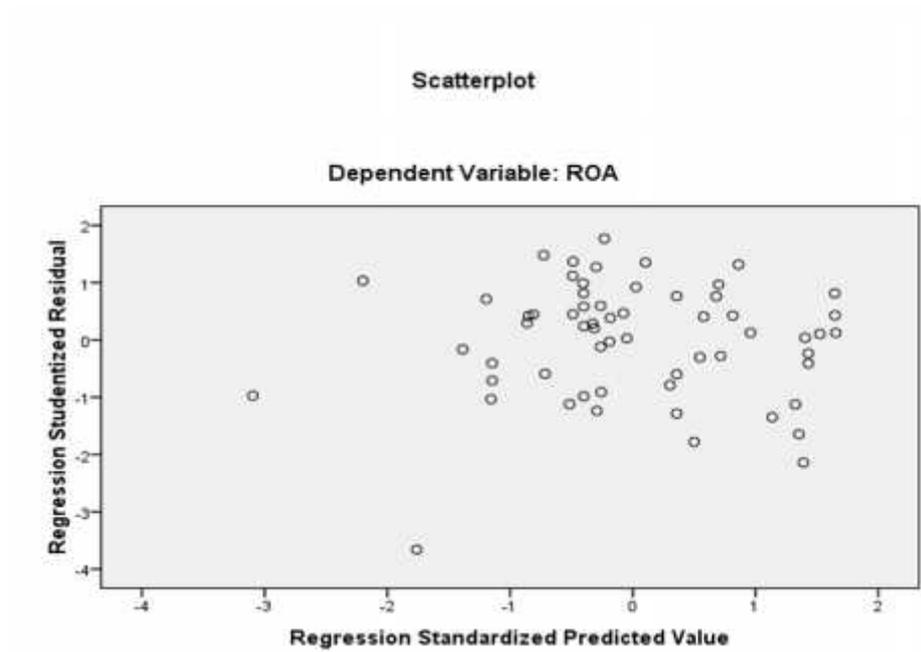
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,441 <sup>a</sup>	0,195	0,136	0,024380	1,496

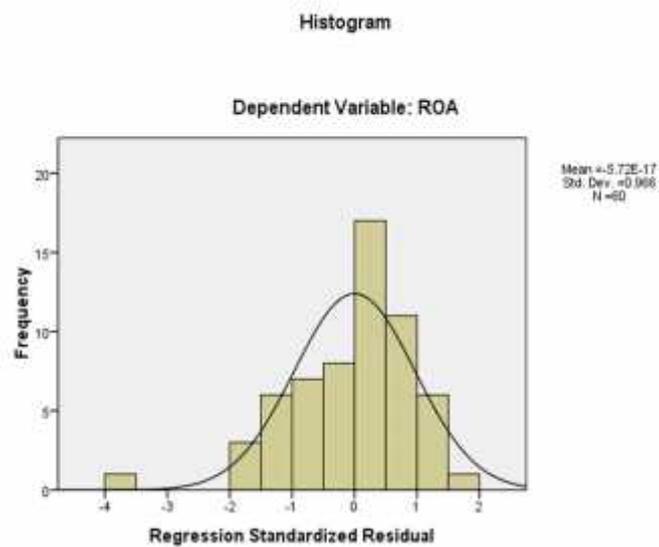
a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

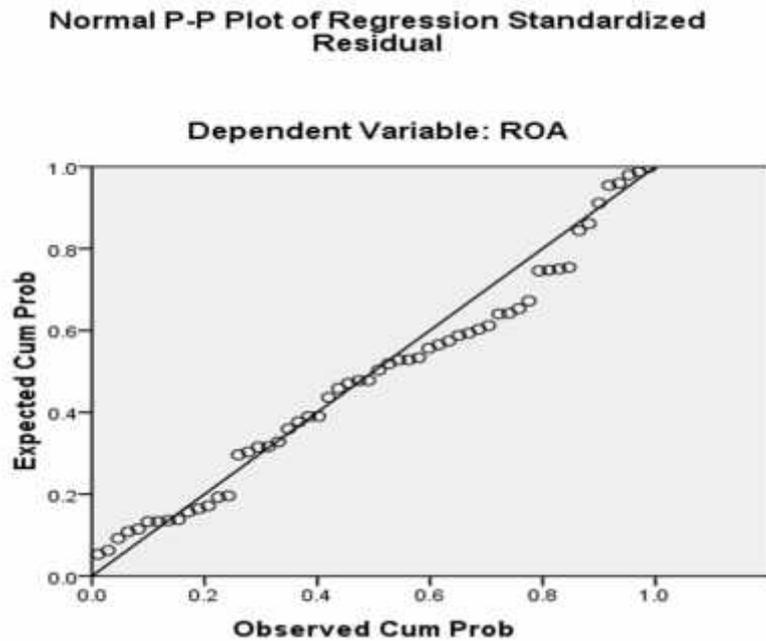
## 3. Uji Heterokedasitas

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

## 4. Uji Normalitas



Gambar: 2 Grafik Histogram



Gambar 3. Normal Probability Plot

5. Uji *One sample Kolmogorov-smirnov*Tabel: 4 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,02353909
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,095
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	-0,095
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,734
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 6. Uji Linieritas

**Tabel : 5 Hasil Uji *Langrange Multiplier***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441 <sup>a</sup>	0,195	0,136	0,024380

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji regresi parsial (b)

**Tabel: 6. Output Persamaan Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	0,104	0,025		4,119	.000		
KI	-0,0005	-0,0002	-0,302	-2,299	0,0125	0,851	1,175
DKI	-0,0495	0,0231	-0,271	-2,139	0,0185	0,915	1,092
DD	-0,0011	0,0012	-0,125	-0,896	0,187	0,751	1,332
KA	0,0050	0,0024	0,273	2,026	0,024	0,807	1,239

a. Dependent Variable: ROA

### 2. Uji koefisien determinasi

**Tabel: 7. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441	0,195	0,136	0,024380

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

## 3. Uji F

**Tabel: 8. Hasil Uji F**ANOVA<sup>b</sup>

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.008	4	0,002	3.328	0,008 <sup>a</sup>
Residual	0,033	55	0,001		
Total	0,041	59			

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA